

EKSPLORASI PERAN GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA DIGITAL KEPADA SISWA SD

Nurul Hidayah
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: yayanurulhidayah94@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, termasuk dalam dunia pendidikan dasar. Anak-anak yang tergolong generasi digital natives cenderung aktif menggunakan teknologi, namun masih minim pemahaman terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menanamkan etika digital kepada siswa Sekolah Dasar, khususnya di UPT SDN 12 Pangkajene. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman guru. Kegiatan eksplorasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi praktik pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep etika digital meningkat secara signifikan setelah kegiatan, termasuk dalam memahami prinsip-prinsip dasar etika digital dan strategi penanaman nilai kepada siswa. Guru menyadari pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam membentuk karakter siswa di era digital. Kegiatan ini juga melahirkan sejumlah rekomendasi tindak lanjut, seperti pengembangan modul pembelajaran, penyusunan kebijakan etika digital sekolah, dan pelatihan lanjutan bagi guru. Eksplorasi ini menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk budaya digital yang sehat, serta menjadi agen perubahan dalam membimbing siswa menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: privasi data, kesadaran digital, keamanan informasi

Abstract

The rapid development of digital technology has had a significant impact on social life, including in the world of elementary education. Children who are classified as digital natives tend to actively use technology, but still have minimal understanding of the values and norms that apply in the digital space. This study aims to explore the role of teachers in instilling digital ethics in elementary school students, especially at UPT SDN 12 Pangkajene. The study used a qualitative approach supported by quantitative data through pretests and posttests to measure changes in teacher understanding. Exploration activities were carried out through delivering materials, group discussions, case studies, and reflections on learning practices. The results showed that teachers' understanding of the concept of digital ethics increased significantly after the activity, including in understanding the basic principles of digital ethics and strategies for instilling values in students. Teachers realized the importance of collaboration between schools, parents, and communities in shaping students' character in the digital era. This activity also produced a number of follow-up recommendations, such as developing learning modules, compiling school digital ethics policies, and further training for teachers. This exploration confirms that teachers have a strategic role in shaping a healthy digital culture, as well as being agents of change in guiding students to become wise and responsible users of technology.

Keywords: digital ethics, teacher role, digital literacy, character education, elementary school, digital transformation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak generasi saat ini tumbuh sebagai digital natives yang sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti gawai, internet, dan media sosial. Di satu sisi, hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan akses informasi dan efektivitas pembelajaran. Namun di sisi lain, ketidaksiapan dalam membekali siswa dengan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi justru menimbulkan berbagai permasalahan, seperti cyberbullying, penyebaran informasi bohong (hoaks), pelanggaran privasi, hingga penyalahgunaan konten digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan etika digital sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa (Kurniawan, 2020; Sari & Prasetyo, 2021). Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis penguasaan perangkat dan belum menyentuh aspek moral dan karakter penggunaan teknologi. Misalnya, studi oleh Rahmawati (2022) menyoroti pemanfaatan media sosial oleh siswa SD tanpa menyertakan pendekatan pendidikan nilai, yang pada akhirnya menimbulkan perilaku digital negatif. Penelitian oleh Yusuf dan Hartini (2023) bahkan menyimpulkan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai etika digital, sehingga kurang mampu memberikan pendampingan yang maksimal kepada siswa.

Di sinilah letak kesenjangan penelitian ini. Penelitian terdahulu cenderung bersifat normatif dan berfokus pada pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai ruang pembinaan karakter. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru berperan sebagai pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai etika digital kepada siswa sekolah dasar dalam konteks konkret di lingkungan sekolah. Dengan mengkaji praktik nyata guru di lapangan, penelitian ini tidak hanya menambah literatur mengenai pentingnya etika digital, tetapi juga menyajikan model intervensi yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan di sekolah dasar.

Status penelitian ini adalah mendukung dan memperluas temuan sebelumnya dengan memberikan sudut pandang baru yang menekankan pendekatan humanistik dan kontekstual dalam pendidikan digital. Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi atau kekurangan kompetensi guru, maka penelitian ini menghadirkan inovasi berupa pendekatan eksploratif terhadap pengalaman dan strategi guru dalam menanamkan nilai etika digital. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi langsung antara literasi digital dan pendidikan karakter berbasis praktik, serta penyusunan rekomendasi berbasis data lapangan yang dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum tematik maupun pelatihan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami peran strategis guru dalam membimbing siswa sekolah dasar agar mampu menerapkan etika digital secara tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai etika digital, menganalisis tantangan yang mereka hadapi, serta menyusun rekomendasi program pengembangan sekolah yang mendukung pembelajaran digital berbasis karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan dukungan data kuantitatif deskriptif. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan etika digital kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan, serta mengukur perubahan pemahaman guru melalui instrumen pretest dan posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di UPT SDN 12 Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang berjumlah 19 orang. Sampel penelitian dipilih secara total sampling, mengingat jumlah guru yang terlibat relatif besar dan semua guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan eksplorasi. Fokus utama diberikan pada guru kelas V yang menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis etika digital kepada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Pretest dan Posttest: Untuk mengukur tingkat pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan eksplorasi. Wawancara Semi-terstruktur: Dilakukan kepada beberapa guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman dan tantangan dalam menanamkan etika digital. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung jalannya diskusi, studi kasus, dan interaksi selama kegiatan eksplorasi. Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, dan produk pembelajaran (seperti modul ajar sederhana atau rancangan aktivitas siswa).

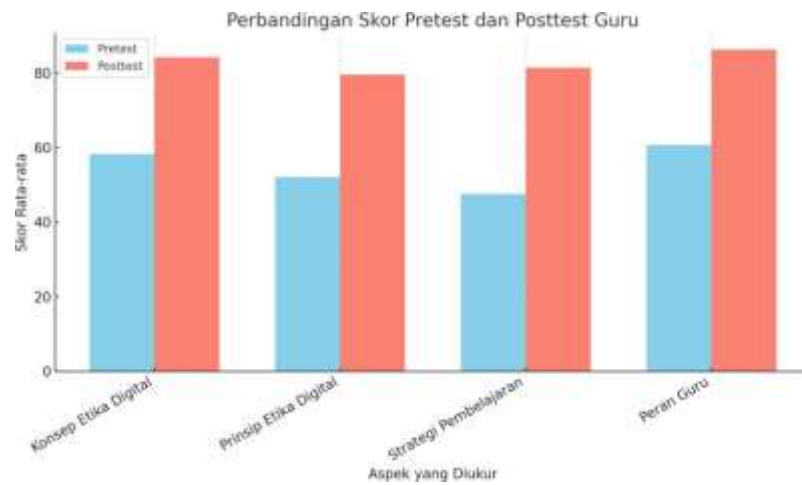
Teknik analisis data meliputi Data Kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif- komparatif untuk mengetahui peningkatan skor pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan. Data Kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi guru mengenai peran, strategi, dan tantangan dalam pembelajaran etika digital. Hasil dari kedua jenis data tersebut kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan urgensi pelibatan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis etika digital di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan penting terkait peningkatan pemahaman guru terhadap etika digital serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis nilai di era digital. Data diperoleh melalui pretest, posttest, wawancara semi terstruktur, observasi selama kegiatan, dan dokumentasi.

No Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Posttest
1 Pemahaman tentang konsep etika digital	58,3	84,2
2 Pemahaman prinsip-prinsip etika digital	52,1	79,6
3 Strategi pembelajaran etika digital	47,5	81,4
4 Peran guru dalam pembentukan karakter digital	60,7	86,3

Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek strategi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru sangat terbantu dengan materi dan diskusi yang diberikan selama eksplorasi.



4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika digital kepada siswa sekolah dasar di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Melalui kegiatan eksploratif yang dilakukan di UPT SDN 12 Pangkajene, ditemukan bahwa pemahaman guru terhadap konsep, prinsip, dan strategi etika digital mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti serangkaian kegiatan yang mencakup pretest, diskusi, studi kasus, dan posttest. Guru tidak hanya mampu mengenali pentingnya pembelajaran berbasis karakter digital, tetapi juga mulai mengembangkan langkah-langkah konkret dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran tematik di kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika digital tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi harus disertai pembinaan nilai moral yang kuat. Kegiatan ini mendorong guru untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam membangun budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab di sekolah. Peningkatan pemahaman dan kesadaran guru juga berdampak pada terbentuknya rencana kolaboratif antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk bersama-sama

membentuk lingkungan digital yang etis dan aman bagi anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis digital di tingkat dasar, serta merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan, penguatan kebijakan sekolah, dan keterlibatan lintas pihak sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berintegritas dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Literasi Abad 21*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, R. & Fauziah, L. (2023). Implementasi Etika Digital dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101–113.
- Aisyah, S. N. (2022). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
- Anderson, T., & Dron, J. (2020). *Teaching Crowds: Learning and Social Media*. AU Press.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, H. & Maulida, R. (2023). Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar: Sebuah Studi Lapangan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 75–87.
- Batubara, H. H. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Etika Digital Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(3), 189–199.
- Bawden, D. & Robinson, L. (2021). *The Dark Side of Digital Literacy: Ethical Implications*. *Library Trends*, 69(4), 753–769.
- Chen, L. & Zhang, W. (2020). Teaching Digital Citizenship in Primary Schools. *International Journal of Educational Technology*, 11(1), 25–39.
- Damayanti, M. & Prasetya, R. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Kesadaran Etika Digital Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(1), 63–75.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Literasi Digital Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak*, 9(2), 34–47.
- Fauzi, A., & Latif, N. (2020). Digital Citizenship Education in the Curriculum. *Education and Information Technologies*, 25(6), 4979–4994.
- Firmansyah, R. (2022). Etika Digital sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 23–34.
- Fitriani, N. (2023). Pembelajaran Etika Digital pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 88–97.
- Hargittai, E. (2020). Potential and Pitfalls of Digital Media Use by Children. *Pediatrics*, 145(Supplement 2), S142–S145.
- Hasanah, U. & Setiawan, A. (2023). Evaluasi Program Literasi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Digital*, 6(1), 90–101.
- Istiqomah, L. (2021). Pendidikan Etika Digital di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 190–201.
- Kurnia, A., & Astuti, D. (2024). Digital Parenting dan Tantangan Guru dalam Membimbing Anak Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 76–85.
- Kurniawan, A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 12–20.
- Lestari, M. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Etika di Dunia Maya dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(2), 101–113.
- McGrew, S. et al. (2021). *Teaching Kids to Judge Online Information*.

Educational Leadership, 78(4), 34–39.

Nugroho, H. & Rahmi, A. (2023). Peran Teknologi dalam Pembentukan Etika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 3(1), 58–69.

Pratama, D. & Wulandari, N. (2024). Pendidikan Etika Digital Berbasis Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 40–52.

Rahmawati, D. (2022). Penyalahgunaan Media Sosial oleh Anak dan Peran Guru. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(3), 210–221.

Ribble, M. (2020). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). Eugene, OR: ISTE.

Rosyada, D. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 103–115.

Sari, D. & Prasetyo, R. (2021). Teknologi Digital dalam Proses Belajar-Mengajar Siswa SD. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 3(4), 122–130.

Sugiharto, B. (2023). Pendidikan Moral di Dunia Digital: Studi Filosofis. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 7(1), 65–78.

Susanti, Y. & Ridwan, M. (2024). Pemanfaatan Modul Etika Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Media Pendidikan*, 6(3), 112–124.

Yusuf, M. & Hartini, N. (2023). Kesiapan Guru SD dalam Menerapkan Pendidikan Etika Digital. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(2), 50–61.